

Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Whatsapp Dan Instagram Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Rini Sitanaya¹, Surya Irayani Yunus², Ellis Mirawati³, Nurul Sovira Abdullah⁴

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengingatkan orang lain, memberikan contoh, atau memberikan peringatan tentang pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut mereka. Program ini dianggap sebagai salah satu komponen penting dari strategi kesehatan secara keseluruhan. Pentingnya penggunaan media dalam penyuluhan sebagai alat bantu petugas untuk memperjelas informasi yang disampaikan kepada penggunanya, karena dapat lebih menarik, lebih interaktif, dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indera manusia. Penelitian yang dilakukan Kristianto et al., tahun 2019 tentang (Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video melalui whatsapp dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut) menunjukkan cara untuk meningkatkan perilaku anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka adalah dengan memberi mereka pendidikan kesehatan gigi dan mulut tentang cara menyikat gigi dengan benar dan menggunakan alat promotif yang tepat. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Prativi et al., pada tahun 2022 memperlihatkan juga bahwa metode penyuluhan dengan menggunakan media instagram efektif dalam membantu meningkatkan pengetahuan siswa/siswi Sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan Efektivitas antara Media Pendidikan (media Whatsapp) dan (media Instagram) dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. Metode penelitian yang digunakan berupa kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *Pretest-Posttest Group Design* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 335 orang yang diambil dengan *Teknik Total Sampling*. Analisis data yang digunakan statistic uji *T Paired Sampel Test*.

Hasil Penelitian menunjukkan Pendidikan kesehatan gigi menggunakan media sosial instagram lebih efektif dibandingkan menggunakan media sosial whatsapp terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci : Media sosial instagram; Media sosial Whatsapp; Penyuluhan kesehatan gigi; Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut; Remaja

PENDAHULUAN

Rongga mulut berfungsi sebagai "pintu gerbang" di mana kuman dan bakteri dapat masuk, mengganggu kesehatan organ lainnya dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Abdullah, 2018). Gigi merupakan salah satu bagian sangat penting pada tubuh manusia maka dari itu pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. jika gigi anda bermasalah maka anda akan mengalami kesulitan berbicara, makan dan menyebabkan hari-hari anda terganggu.

Kesehatan gigi dan mulut penting selalu dijaga karena jika terjadi masalah pada gigi dan mulut penyakit bukan hanya ada di bagian gigi dan mulut saja tapi juga pada organ lain yang terserang kuman

dari gigi dan mulut yang terkena masalah. Akan tetapi jika kebersihan gigi dan mulut dapat terjaga dengan baik akan mencegah kerusakan serta berbagai masalah gigi dan mulut secara keseluruhan (Afiati et al., 2017)

Penyuluhan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan berbagai metode. Seiring berkembangnya teknologi dan dengan adanya Covid-19 yang terjadi pada tahun-tahun kemarin sehingga membuat banyak peneliti yang melakukan upaya agar seluruh masyarakat tetap menjaga kesehatan gigi dan mulut. Para peneliti sebelumnya menemukan terobosan baru yaitu dengan menggunakan media sosial sebagai alternatif

penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Sebelum terjadi Covid-19 penyuluhan menggunakan media sosial sudah sering dilakukan namun belum terlalu difokuskan akan tetapi setelah itu sampai saat ini banyak media alternatif yang bermunculan sehingga memudahkan penyuluhan bahkan sampai pembelajaran dalam ruang online. Pelatihan dan penyuluhan hanya dapat dilakukan jika penyuluh mematuhi aturan tertentu. Pada saat perawatan gigi dan mulut, COVID-19 dapat menyebarkan diri melalui droplet, menyebabkan penularan infeksi. Akibatnya, penyuluh harus mengubah beberapa aspek pelatihan dan penyuluhan yang seharusnya dilakukan. (Larasati et al., 2021)

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengingatkan orang lain, memberikan contoh, atau memberikan peringatan tentang pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut mereka. Program ini dianggap sebagai salah satu komponen penting dari strategi kesehatan secara keseluruhan. Kementerian Kesehatan sendiri memiliki program untuk memberikan penyuluhan rutin kepada masyarakat, terutama kepada anak-anak yang belajar di sekolah. Penyuluhan dapat diberikan di sekolah, puskesmas, posyandu dan juga pada saat perawatan yaitu di kursi dokter gigi (Tauchid et al., 2017).

Pentingnya penggunaan media dalam penyuluhan sebagai alat bantu petugas untuk memperjelas informasi yang disampaikan kepada penggunanya, karena dapat lebih menarik, lebih interaktif, dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan

indera manusia. Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran.

Ini sesuai dengan misi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 untuk melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu, dan berkeadilan melalui strategi meningkatkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, tercapai, bermutu, dan berkeadilan dengan fokus pada promotif dan preventif.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 14% penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) adalah masalah kesehatan mulut yang paling umum, sedangkan 45,3% mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit (Widyawati, 2021).

Penelitian yang dilakukan Kristianto et al., tahun 2019 tentang (Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video melalui whatsapp dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut) menunjukkan cara untuk meningkatkan perilaku anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka adalah dengan memberi mereka pendidikan kesehatan gigi dan mulut tentang cara menyikat gigi dengan benar dan menggunakan alat promotif yang tepat. Ilmu kesehatan memiliki dua aspek yaitu ilmu pengetahuan dan seni. Side of the art yaitu praktik atau pelaksanaan promosi kesehatan membantu program kesehatan lainnya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan masyarakat, termasuk kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Group Design*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Makassar pada kelas X yang memiliki jumlah

populasi 335 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Teknik Total Sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner yang dibagikan melalui *google form* yang berisi pertanyaan mengenai

pengetahuan kebersihan gigi dan mulut. Data yang diperoleh diolah menggunakan program SPSS dan dianalisis dengan *uji statistic T paired test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Whatsapp Dan Instagram Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut” telah dilakukan pada siswa-siswi SMA Negeri 9 Makassar tahun 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 335. Dimana sampel terdiri dari X1 sampai X10 yang diberikan penyuluhan melalui

whatsapp dan Instagram. Masing-masing responden berasal dari kelas X1-X10 dengan rata-rata jumlah siswa perkelas 36-37 orang.

Hasil rekapitulasi data pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Nilai statistik deskriptif hasil posttest dengan media sosial whatsapp dan instagram

- Pengkategorian post test menggunakan media sosial whatsapp :

statistik	posttest	
	whatsapp	Instagram
Nilai terendah	60	60
Nilai tertinggi	100	100
Nilai Rata-rata	89,78	90,45
Standar Deviasi	10,082	10,082

Tabel 4.2 distribusi frekuensi pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan melalui media Instagram

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik (70-100)	6	3,4	160	90,4
Cukup (40-69)	63	35,6	17	9,6
Kurang (0-39)	108	61,0	-	-
TOTAL	177		177	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa, pengetahuan siswa/siswi tentang Kesehatan gigi sebelum pendidikan dilakukan dengan menggunakan media social Instagram dengan kategori baik sebanyak 6 siswa (3,4 %), kategori cukup sebanyak 63 orang (35,6 %), dan kategori

kurang 108 orang (61 %), kemudian sesudah dilakukan pendidikan melalui media instagram siswa memiliki kategori baik 160 siswa (90,4 %), cukup 17 siswa (9,6 %), dan tidak ada lagi siswa yang tergolong dalam kategori kurang

Tabel 4.3 distribusi frekuensi pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan melalui media whatsapp

Kategori	sebelum		sesudah	
	N	%	N	%
Baik (70-100)	5	2,8	161	90,4
Cukup (40-69)	71	39,9	17	9,6
Kurang (0-39)	102	57,3	-	-
TOTAL	178		178	

Berdasarkan tabel 4.3 bisa diketahui pengetahuan siswa/siswi sebelum diberikan pendidikan melalui media whatsapp yaitu, baik 5 orang (2,8%), cukup 71 siswa (39,9%), kurang 102 siswa (57,3%). Kemudian sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan gigi melalui whatsapp

pengetahuan siswa meningkat karena responden antusias dan menyimak poster serta video yang telah dibagikan. dengan kategori baik 161 siswa (90,4 %), cukup 17 siswa (9,6%), dan tidak ada lagi siswa yg memiliki nilai kurang.

Tabel 4.4. uji statistic rata-rata skor pengetahuan menggunakan uji paired T-Test (Uji Dependent) pada Responden sebelum dan sesudah Pendidikan melalui media social Instagram dan whatsapp

- Instagram

Paired Samples Test

		Paired difference					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest & posttest	-56,66667	18,32989	1,37776	-59,38572	-53,94761	-41,130	176	,000

- Whatsapp

Paired Samples Test

		Paired difference					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest & posttest	-54,21348	18,49414	1,38619	-56,94908	-51,47789	-39,110	177	,000

*) Uji T paired sample t test dengan Interval Kepercayaan 95%

*) Jika ($p < 0.05$), maka terdapat perbedaan yang bermakna

*) Jika ($p > 0.05$), maka tidak terdapat perbedaan yang bermakna

Tabel 4.4. berdasarkan rata-rata skor tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan melalui WhatsApp dan instagram. Menggunakan uji-T didapat P-value =

0.000, dimana $p < 0,05$ menunjukkan pada masing-masing media Pendidikan berdasarkan pre dan post terdapat perbedaan yang bermakna.

Tabel 4.5. Hasil Uji Independent Sampel T-Test pada responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi melalui whatsapp dan instagram

Independent Sample Test								
		Levene's Test Equality of Variance		t-test Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Posttest	Equal variances assumed	.618	.432	.626	353	.531	.677	1.080
	Equal variances not assumed			.626	352.794	.531	.677	1.080

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh nilai signifikansi p(sig(2-tailed)) adalah 0,531 karena $p < 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan

dengan menggunakan media whatsapp dan instagram ditinjau dari peningkatan belajar peserta didik pada pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

Pembahasan

Penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media sosial Instagram dan media sosial whatsapp terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa SMA Negeri 9 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Makassar pada bulan maret – April, dapat dilihat dari tabel 4.1 frekuensi pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan media whatsapp lebih tinggi dari rata-rata selisih skor penyuluhan melalui media Instagram. Kemudian dapat dilihat dari tabel 4.2 ada peningkatan pengetahuan dari kedua aplikasi dan ada perubahan penggunaan pada media whatsapp

dan Instagram dimana peningkatan sesudah dilakukan penyuluhan lebih banyak di media Instagram dari pada whatsapp. Setelah dilakukan uji statistik pada tabel 4.3 menggunakan Uji Paired T-Test didapat $P-Value = 0,000$, dimana $p < 0,05$ menunjukkan pada masing-masing media sosial Pendidikan berdasarkan pre test dan post test terdapat perbedaan yang bermakna. Hasil dari uji independen pada posttest kedua menunjukkan bahwa kedua media (whatsapp dan instagram) memiliki pengaruh terhadap pendidikan kesehatan gigi dan mulut

Hal ini disebabkan bahwa akun Instagram dirancang semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk terus belajar. Media Instagram hampir sama dengan media facebook dilihat dari penggunaannya, namun ada beberapa fitur yang dimiliki oleh facebook dan tidak dimiliki oleh Instagram begitupun sebaliknya. Instagram adalah aplikasi mobile dimana pengguna dapat memposting foto dan video dengan lampiran teks. Pengguna lain dapat menyukai, berkomentar, dan terlibat satu sama lain pada sebuah postingan. Instagram adalah salah satu platform media sosial yang tumbuh paling cepat (Anisah et al., 2021)

Instagram adalah salah satu jenis media sosial di mana kita dapat memilih orang untuk menjadi teman. Kita juga memiliki kemampuan untuk menolak pertemanan jika kita tidak menginginkannya. Inilah yang disebut sebagai berdirinya atau terbentuknya suatu komunitas sesuai dengan keinginan kita. Media sosial adalah tempat publik bagi remaja. Mereka mungkin menghabiskan jam-jam untuk menggunakan media sosial, entah itu untuk meng-upload atau berbagi gambar, foto, atau video, hanya untuk melihat-lihat dan berkomentar di akun temannya, dan masih banyak lagi. Remaja dapat membagikan aktivitasnya dengan mengunggah foto atau video, dan Instagram didukung oleh filter yang dapat mempercantik postingan dan terus diperbarui. Fitur filter ini menjadi salah satu daya tarik Instagram untuk remaja karena membuat mereka merasa eksis dan mengikuti tren. (Faizal et al., 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian perbandingan efektivitas Pendidikan Kesehatan gigi menggunakan media whatsapp dan Instagram terhadap peningkatan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada responden SMA Negeri 9 Makassar pada tahun 2024, diperoleh kesimpulan :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Okvireslian, 2021), WhatsApp merupakan aplikasi media sosial yang mudah digunakan, telah digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia karena mudah digunakan dan memungkinkan pengguna berbagi informasi. Media WhatsApp memiliki banyak keuntungan karena memiliki banyak fitur yang mendukung komunikasi, seperti grup baru, broadcast baru, WhatsApp Web, shared Messages, dan pengaturan melalui internet. Pilihan menu grup digunakan sebagai tempat guru berbicara dengan siswanya atau berbagi masalah dengan teman-temannya. Misalnya, guru memberi siswa sejumlah soal yang harus diselesaikan berdasarkan materi yang telah diberikan, dan mereka kemudian berbicara tentangnya.

Hasil penelitian yang dilakukan (Rahardjo et al., 2020) memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa jenis pemenuhan kebutuhan dan kelekatan dengan media sosial mempengaruhi kecanduan media sosial terhadap remaja. Untuk penggunaan Instagram, ada dua kebutuhan yang signifikan terhadap kecanduan media sosial pada remaja, yaitu membangun relasi sosial yang hangat dan menikmati kesenangan. Untuk penggunaan WhatsApp, ada empat kebutuhan yang signifikan terhadap kecanduan media sosial remaja, yaitu aman, dapat mengendalikan situasi, memperoleh kesenangan, kemampuan untuk melakukan banyak hal, serta membangun relasi sosial yang hangat.

1. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial whatsapp efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada remaja
2. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial Instagram efektif

- dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada remaja
3. Pendidikan kesehatan gigi menggunakan media sosial instagram lebih efektif dibandingkan menggunakan media sosial whatsapp terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan saran-saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu :

1. Perlu dilakukan pengkajian yang lebih komprehensif terkait pemanfaatan media sosial whatsapp dan media sosial Instagram dalam peningkatan

pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut sehingga akan dapat melahirkan konsep tentang media komunikasi penyuluhan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau literatur

2. Bagi pembaca Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan media sosial whatsapp dan Instagram ataupun media sosial yang banyak digunakan oleh remaja pada saat ini
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah beberapa media yang berpengaruh terhadap penyuluhan yang akan dilakukan kepada remaja maupun Masyarakat ramai.

DAFTAR PUSTAKA

- Larasati, N. P., Syaputra Zaid, I., Fauzan, M. R., & Srisantyorini, T. (2021). *Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat*. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM, 1(1), 1–6.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Tauchid, S. N., RE, P. R., & Subandini, S. L. (2017). *Bahan Ajar Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Kristianto, J., Priharti, D., & Abral, A. (2018). *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta*. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 12(1), 8–13. <https://doi.org/10.36082/qjk.v12i1.24>
- Prativi, P. K. G., Mahirawatie, I. C., & Isnanto. (2022). *Perbedaan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Dengan Menggunakan Media Instagram (study di SMAN 1 Menganti Kabupaten Gresik tahun 2022)*. *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 3(3), 376–381.
<https://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/974>
- Anisah, N., Sartika, M., & Kurniawan, H. (2021). *Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa*. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2), 94.
<https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.11080>
- Okvireslian, S. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd Spnf Skb Kota Cimahi*. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 131.
<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i3.7220>
- Rahardjo, W., Qomariyah, N., Andriani, I., Hermita, M., & Nue Zanah, F. (2020). *Adiksi Media Sosial Pada Remaja Pengguna Instagram Dan*

*Whatsapp: Memahami Peran Need Fulfilment
Dan Social Media Engagement, 18(1), 5–16.*